

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau laba. Laba tersebut dapat diperoleh dari aktivitas atau kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik atau dapat bekerja secara efisien apabila laba yang diperoleh selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi.

Masalah rentabilitas di perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain kemampuan untuk menghasilkan laba tidak cukup diukur berdasarkan profitabilitas dari hasil penjualannya saja, tetapi juga dari rentabilitas modal yang dimilikinya. Menurut Asman (2007) salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai tingkat rentabilitas yang wajar, dimana tingkat rentabilitas ini merupakan alat ukur dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Riyanto (2011:59) menyatakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan

kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Riyanto (2011:33) rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas ekonomi adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 20007). Rentabilitas ekonomi suatu perusahaan diukur dari kemajuan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan modalnya secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan.

Rentabilitas ekonomi menunjukkan presentase perbandingan antara laba operasi dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan, Sugiyarso dan Winarni (2006:118). Menurut Yaumit (2004) mengatakan rentabilitas ekonomi adalah membandingkan laba atau rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan. Penggunaan modal asing penting artinya dalam rangka meningkatkan rentabilitas ekonomi dan modal sendiri. Dengan penggunaan modal asing akan dapat memberikan pengaruh yang

positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, (Lalu, 2007).

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja yang banyak merupakan kekayaan atau aset yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja tersebut. Lamanya periode perputaran tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan, (Munawir, 2007; 116).

Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual secara tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan menjual secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan. Kebijakan penjualan kredit yang akan

menimbulkan piutang ini sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih (Putri, 2012).

Piutang adalah elemen penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena piutang memiliki nilai likuiditas kedua setelah kas dalam aktiva. Piutang timbul dari berbagai transaksi dimana paling umum adalah dari penjualan barang secara kredit. Dalam hal ini piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya.

Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian semakin tinggi perputaran piutang akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi. Keberhasilan mengelola perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencaapai tujuannya yaitu untuk memperoleh laba.

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2008 : 116). Sedangkan menurut Diana (2008) persediaan dapat di definisikan sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk dijual. Jadi,

dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual. Perputaran persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan (Nyoman, 2008).

Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan, (Sianipar, 2012). Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Pada perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi peningkatan penjualan barang dagangan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi. Penilaian atas persediaan akan mempunyai akibat langsung terhadap penentuan laba rugi.

Menurut Munawir (2007) *Profit margin* adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* digunakan untuk melihat perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba dalam penilaian rentabilitas ekonomi perusahaan.

Didalam laporan laba rugi jumlah laba usaha *profit margin* memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan

(keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan.

Pada beberapa perusahaan tidak jarang terjadi rentabilitas ekonomi perusahaan semakin rendah ketika perputaran piutang meningkat. Demikian juga dengan persediaan walaupun perputaran semakin tinggi, rentabilitas ekonomi perusahaan malah semakin rendah, (Josephine, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan profit margin terhadap rentabilitas ekonomi, tetapi masih banyak ditemukan perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, namun tidak konsisten hasilnya dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, variabel perputaran piutang yang diteliti Esther (2009) dan Sianipar (2012) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. *Kedua*, variabel persediaan yang diteliti oleh Josephine (2009), Esther (2009) dan Sianipar (2012) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. *Ketiga*, variabel *profit*

*margin* yang diteliti oleh Sulastri (2009) menunjukkan bahwa profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang tidak konsisten atau bertentangan mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi. Hal itu menarik untuk meneliti lebih lanjut. Maka, penulis tertarik untuk kembali menguji pengaruh perputaran piutang, persediaan dan profit margin terhadap rentabilitas ekonomi dengan mengambil judul “ **Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Profit Margin Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015** ”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi suatu perusahaan?
2. Apakah perputaran piutang, persediaan dan profit margin berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi?
3. Apakah jumlah laba yang diterima perusahaan dapat menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan?
4. Pada perusahaan manakah yang paling tinggi tingkat rentabilitas ekonominya pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitiannya pada pengaruh rasio akuntansi dalam faktor Perputaran Piutang, Persediaan, dan *Profit Margin* dan pengaruhnya dengan Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah profit margin berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
4. Apakah perputaran piutang, persediaan dan *profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. Untuk menguji pengaruh persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Untuk menguji pengaruh *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
4. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang, persediaan dan *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, persediaan dan *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan dagang.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai perputaran piutang, persediaan dan profit margin serta pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi sehingga perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

3. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literature tentang rentabilitas ekonomi pada Universitas Negeri Medan, dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.